

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya berupa kata, tulisan atau ungkapan beberapa orang yang dianggap menjadi pendukung penelitian. Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya ketelitian dalam menganalisis, bersifat objektif, sistematis dan tersistem. Sehingga dalam hal ini menghasilkan pandangan yang tepat pada suatu fenomena atau gejala tertentu (Margono 1997, : 9).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu kondisi berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Penelitian ini berupaya menggambarkan situasi yang berlangsung di lokasi penelitian secara apa adanya. Dengan demikian, penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai suatu metode yang menghasilkan data berupa uraian rinci mengenai kondisi nyata di lapangan, yang disusun dalam bentuk narasi berdasarkan proses wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti dapat menemukan informasi terkait dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada guru di SDN 029 Kerkap. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada guru di SDN 029 Kerkap. Data yang didapatkan

merupakan data yang diambil langsung dari tempat penelitian yang dipaparkan dalam serangkaian pertanyaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana ciri khas penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat sebagai pengamat yang ikut serta dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan dan pendengaran secara teliti, bahkan hingga pada aspek yang paling kecil. Kehadiran peneliti sangat penting karena ia bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir hasil, serta pada akhirnya menjadi penyaji temuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di SDN 029 Kerkap Bengkulu Utara. Alasan penulis memilih SDN 029 tersebut karena disana terdapat karakter yang berbeda, yang cocok pada apa yang akan diteliti oleh penulis.

D. Sumber Data

Data merupakan bahan dasar yang harus diolah agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Informasi tersebut dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif dan interpretatif, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif (Riduan; 2018, : 84).

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah ungkapan atau pernyataan yang disampaikan oleh para partisipan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber data tambahan, seperti dokumen, foto, dan bahan lain yang dapat memperkaya serta

memperkuat temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni sumber data utama yang didapatkan secara langsung dimana sumber ini memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari guru melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, dapat didapatkan melalui guru kelas dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang mendukung atau yang melengkapi sumber data primer. Dalam hal ini, dapat didapatkan melalui hasil wawancara kepala sekolah, buku dll.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahap awal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat, sehingga diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara objektif, logis, dan sistematis dengan mencatat berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi meliputi lembar catatan lapangan (fieldnotes), alat tulis, dan alat perekam..

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung tatap muka untuk memperoleh informasi terkait pembahasan penelitian". Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada 6 Guru Kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan 2 Siswa di SDN 029 Kerkap Bengkulu Utara. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai kebutuhan dan sesuai fokus pembahasan masalah. Pertanyaan yang diajukan tidak menyulitkan narasumber juga tidak dilakukan untuk menguji wawasan narasumber. Peneliti hanya memberikan pertanyaan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang yang digeluti oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai catatan, dokumen, tulisan, atau administrasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber dokumentasi dapat berasal dari dokumen maupun arsip sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian meliputi kamera dan foto-foto dari sekolah yang diteliti.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung, bahkan

dimulai sebelum seluruh data terkumpul, yaitu sejak peneliti menyusun kerangka konseptual, merumuskan masalah, dan menentukan pendekatan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap ketika informasi yang telah diperoleh diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk penyajian tersebut membantu menampilkan informasi secara utuh dan mudah dipahami sehingga mempermudah peneliti memahami situasi yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap karya ilmiah selalu menuntut adanya jaminan keabsahan. Hal ini mencakup kepastian bahwa penelitian benar-benar telah dilaksanakan serta bahwa hasil yang diperoleh akurat. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan terhadap keandalan instrumen penelitian maupun kebenaran data yang dikumpulkan. Penelitian pada dasarnya

bertumpu pada data, karena data merupakan unsur terpenting dalam proses penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain perpanjangan waktu pengamatan dan triangulasi. Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Kredibilitas data yang baik menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, dan triangulasi. Penjelasan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyak. Dalam hal ini diperlukan adanya teknik triangulasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

- 1) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti (Mamik; 2015, : 117-118)
- 2) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.
- 3) Triangulasi Teknik yaitu membandingkan dan mengecek dan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Pengumpulan data bersumber dari kepala

sekolah, guru dan juga beberapa siswa. Teknik tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan konsep yang setara dengan validitas eksternal atau kemampuan generalisasi dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Meskipun penelitian kualitatif tidak berfokus pada pencapaian generalisasi yang luas, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena dalam konteks tertentu.

Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang lengkap, rinci, dan kaya mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan tersebut relevan dan dapat diterapkan pada situasi lain. Transferabilitas juga dapat diperkuat dengan memilih partisipan dan situasi penelitian yang bervariasi, sehingga hasil penelitian mencerminkan beragam perspektif dan pengalaman yang memungkinkan penerapannya pada konteks serupa lainnya (Riyanto, Sugeng dkk; 2024, : 50).

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil penelitian kualitatif. Uji dependabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, tetapi menggunakan metode, prosedur, serta pedoman wawancara yang sama. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengulangi wawancara yang sama kepada informan sehingga diperoleh data yang konsisten

meskipun berada dalam konteks yang berbeda. Sebuah penelitian dinilai reliabel apabila prosesnya dapat diulang oleh pihak lain dan menghasilkan temuan yang serupa. Uji dependabilitas biasanya dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh rangkaian penelitian. Auditor menelaah seluruh dokumen penelitian dan memberikan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum jelas atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut (Puji, Lilia,dkk; 2022, : 175).

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas merupakan upaya untuk menjaga ketelitian dan objektivitas dalam seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan transparan pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Konfirmabilitas dapat ditingkatkan melalui teknik seperti triangulasi serta penyimpanan jejak audit (audit trail).

Penilaian konfirmabilitas biasanya dilakukan melalui proses audit. Dalam tahap ini, auditor memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh. Auditor juga menilai kejelasan struktur kategori, tingkat ketelitian peneliti, serta memeriksa bagaimana peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data, seperti triangulasi, analisis kasus negatif, dan teknik lainnya. (Puji, Lilia,dkk; 2022, : 177).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan fase orientasi yang mencakup kegiatan menentukan fokus penelitian, menyesuaikan paradigma dengan teori serta disiplin ilmu yang digunakan, dan melakukan penjajakan awal terhadap konteks penelitian melalui

observasi pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, serta melakukan pengenalan awal terhadap lokasi penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini adalah tahap ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mengumpulkan data. Kegiatan lapangan dalam penelitian kualitatif meliputi: memahami latar penelitian, melakukan observasi, mengumpulkan data sesuai fokus penelitian, serta mencatat temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan interpretasi data sesuai konteks permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan pengecekan keabsahan data melalui verifikasi sumber data dan metode yang digunakan, guna memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap ini menjadi dasar dalam pemberian makna serta interpretasi terhadap data untuk memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran hasil. Setelah laporan tersusun, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh masukan dan perbaikan, sehingga laporan penelitian dapat disempurnakan dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.